ANALISIS DAMPAK PELABUHAN (JIPE) GRESIK TERHADAP POTENSI DESA MENGARE MENGGUNAKAN METODE SWOT-DELPHI

Prihono¹⁾, Adi Rifqi²⁾

¹ Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : prihono@unipasby.ac.id

² Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

adirifqi29@gmail.com

ABSTRACT

The development of Pelindo III (JIPE) port of Gresik Region brings opportunities for better welfare improvement for Mengare Village community. The purpose of this study is to determine the positive and negative impacts and potentials that can be managed and utilized optimally by Mengare Village community in an effort to improve the economy and welfare of the community. The method used is SWOT and Delphi method. Data collection techniques collected were interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of this study indicate that the development of Pelindo III (JIPE) port has a positive impact that the community can work together with the government and the port in providing infrastructure and supporting infrastructure in managing the potential of the village, the community can open various businesses around the port area besides the parties Ports also provide opportunities for the community in recruitment of workers in accordance with the capabilities required by the port. While the negative impact of the port is to narrow the location of fishermen in fishing, the globalization of the free market so that the possibility of unhealthy competition in society and the possibility of increasing the level of unemployment in fishermen. The results of weighting the SWOT questionnaire and the Delphi priority level decision resulted in an alternative Strength-Opportunity (SO) strategy with a weighted number of 2.30, which means using the power to opportunities exist.

Keywords: Port Impact, Village Potential, SWOT, Delphi.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki suatu keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang berlangsung di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pembangunan wilayah di Indonesia perlu direncanakan atas dasar potensi geografis mencakup fisik, biotis dan sumber daya manusia serta sosio-kulturnya Worosuprodjo, (2007). Paradigma pembangunan saat ini perlu memperhatikan kekhususan wilayah yang dapat meningkatkan potensinya Daryanto, (2004). Menurut Siagian (2008), pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa, dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam

rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Goulet (dalam Sjafari dan Sumaryo, 2012). Ada tiga inti nilai-nilai yang terkandung dalam pengertian pembangunan, yaitu (1) tercapainya swasembada dalam hal kebutuhan dasar, (2) peningkatan harga diri dalam arti peningkatan percaya diri dan dimanfaatkan pihak lain untuk kepentingan mereka, (3) diperolehnya kebebasan memilih alternatif untuk mewujudkan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan. Hoselitz dalam Listyaningsih membahas faktor yang dianggap penting dalam pembangunan. Menurutnya, kondisi lingkungan harus dicari terutama dalam aspek-aspek non ekonomi dari masyarakat. Alex Inkles dan David Smith (dalam Listyaningsih, 2014) mengemukakan pendapat bahwa pembangunan bukan sekadar pemasok modal dan teknologi saja, melainkan dibutuhkan

manusia yang dapat mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif untuk itu dibutuhkan apa yang disebut manusia modern.

Todaro (2006) berpendapat bahwa tujuan inti pembangunan adalah peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan serta keamanan. Tujuan kedua adalah peningkatan standar hidup, yang tidak hanya diartikan sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga penyediaan lapangan pekerjaan, serta perbaikan kualitas pendidikan. Sedangkan, tujuan ketiga adalah perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu secara keseluruhan. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan inti pembangunan adalah mencapai kesejahteraan, perbaikan kondisi ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Salah satu kriteria penilaian terhadap kesejahteraan suatu masyarakat terkait dengan adanya pembangunan pelabuhan adalah adanya kegiatan pelabuhan yang beroperasi di suatu wilayah dan pelabuhan tersebut membawa kemajuan terhadap warga sekitarnya. Berdirinya perusahaan pelabuhan di suatu daerah akan membawa kemajuan terhadap warga yang ada disekitar daerah tersebut. Pemikiran tersebut berdasarkan pada pandangan terhadap perusahaan pelabuhan yang telah dibangun disuatu wilayah, dan berdirinya perusahaan pelabuhan ini berdampak pada perubahan sosial ekonomi yang lebih baik disekitar wilayah pelabuhan. Lebih tepatnya perusahaan pelabuhan akan membawa arus investasi, membongkar isolasi warga, serta membuka akses masyarakat terhadap dunia luar. Desa Mengare merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam lingkup pembangunan perusahaan pelabuhan Pelindo III (JIPE) yang terletak di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Melihat begitu besarnya potensi kesejahteraan yang akan diperoleh masyarakat sekitar, diperlukan suatu upaya yang maksimal untuk memanfaatkan potensi wilayah tersebut melalui penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Desa Mengare dan strategi apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola potensi Desa

Mengare dengan adanya pembangunan Pelindo III (JIPE) Wilayah Gresik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa tahap penelitian, yaitu tahap pendahuluan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap analisis data serta tahap kesimpulan dan saran. Tahap Pendahuluan, yaitu tahap memunculkan suatu permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan tersebut, dengan cara observasi langsung di Desa Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Identifikasi masalah ini dilakukan pengamatan secara langsung di Desa Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik gunanya untuk mengerucutkan rumusan permasalahan

Tahap selanjutnya ialah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara serta penyebaran kuesioner langsung kepada responden yaitu masyarakat warga Desa Mengare, sedangkan data sekunder didapat dengan mempelajari, meneliti, serta menelaah literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data ini berupa potensi Desa Mengare terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE).

Tahap selanjutnya merupakan tahap pengolahan data. Pada tahap ini, terbagi menjadi tiga pengujian, yaitu uji kecukupan data, uji validitas data, dan uji reliabilitas data. Uji kecukupan data digunakan untuk menentukan jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian apakah jumlah responden sudah mencukupi atau belum. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah valid atau belum, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah reliable atau belum.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini, digunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis *SWOT* dan *Delphi*. Analisis *SWOT* digunakan untuk mengungkapkan faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada sehingga dapat dicapai

keseimbangan antara kondisi internal dengan kondisi eksternal terkait adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE). Analisis *Deilphi* digunakan untuk wawancara terhadap responden yang dianggap ahli dapat ditarik simpulan tentang strategi apa yang tepat untuk digunakan masyarakat Mengare dalam upaya pemanfaatan potensi Desa Mengare. Akan tetapi, apabila belum memenuhi tujuan penelitian, data ditinjau ulang dan diperbaiki jika ada data yang salah dalam penelitian ini.

Tahap yang terakhir merupakan kesimpulan dan saran, setelah semua proses telah dilakukan maka tahap ini dapat menyimpulkan hasil akhir dari pengolahan data dan menyampaikan saran jika ditemukan kekurangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mengare dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Alam berupa hasil desa, hasil laut dan pariwisata serta Sumber Daya Manusia, meliputi pendidikan dan pekerjaan harus diprioritaskan karena dengan memprioritaskan pengembangan potensi tersebut dapat menumbuhkan titik perekonomian sehingga masyarakat mampu bersaing pada era globalisasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Mengare dengan menggunakan pendekatan analisis *SWOT* dan *Delphi*. Analisis *SWOT* digunakan untuk menjaring persepsi dan penilaian ahli terhadap faktor internal dan eksternal terkait potensi Desa Mengare terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) sehingga pada akhirnya didapatkan faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang, dan faktor ancaman. Dari penilaian bobot IFAS (*Internal Factor Analysis System*) dan EFAS (*External Factor Analysis System*), didapatkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan dalam upaya pemanfaatan potensi Desa Mengare.

Setelah dipaparkan beberapa alternatif strategi, perlu dilakukan pemilihan prioritas berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan prioritas ini perlu dilakukan karena untuk melakukan seluruh strategi yang telah diperoleh melalui analisis *SWOT* membutuhkan sumber daya yang sangat besar sehingga tidak semua strategi dapat terlaksana. Oleh sebab itu, untuk memprioritaskan strategi tersebut dilakukan pendekatan *Delphi*.

3.1 Hasil Analisis *SWOT*

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwasannya nilai *banchmark* atau rata-rata dari seluruh faktor internal adalah sebesar 3,73. Faktor-faktor internal tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang nilai rata-ratanya diatas *banchmark*, dikelompokkan sebagai kekuatan (*Strength*), dan faktor internal yang nilai rata-ratanya dibawah nilai *banchmark*, dikelompokkan sebagai kelemahan (*Weakness*).

Tabel 3.1 Ringkasan Pembobotan Faktor-faktor Internal

No	Strength	Rata-rata
1.	Letak geografis posisi Desa Mengare menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa	3,68
2.	Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusiampu untuk bersaing dalam perekrutan tenaga kerja pelabuhan	3,88
4.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil desa dapat berkurang dengan adanya pelabuhan	3,66
6.	Etos kerja, keuletan, dan jiwa kewirausahaan di sektor perekonomian mikro meningkat dengan adanya pelabuhan	3,62
7.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil laut meningkat dengan adanya pelabuhan	4
	Weakness	Rata-rata
3.	Penentuan skala prioritas potensi desa mengare yang dapat dikelola oleh masyarakat dengan adanya pelabuhan	3,78
5.	Pemanfaatan Sumber Daya Alam pariwisata yang dikelola masyarakat dengan adanya pelabuhan labuhan	3,72
8.	Upaya masyarakat mensosialisasikan potensi desa kepada pihak investor pelabuhan	3,7

9.	Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan	3,7
10.	Tingkat Pendidikan masyarakat untuk mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan	3,54
Rata-rata		3,73

a) Faktor Kekuatan (*strength*)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner dan penilaian responden, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam upaya meningkatkan potensi Desa Mengare adalah sebagai berikut.

1. Letak posisi geografis Desa Mengare menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa. Posisi geografis Desa Mengare mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,68. Desa Mengare terletak di pesisir pantai selat Madura dengan pendapatan hasil laut yang lumayan banyak.
2. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia mampu untuk bersaing dalam perekrutan tenaga kerja pelabuhan. Faktor kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Desa Mengare mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,88. Jumlah penduduk Desa Mengare yang cukup banyak tentu menjadikan modal bagi masyarakat untuk dapat mensejahterakan Desa dalam bersaing dengan masyarakat luar.
3. Pemanfaatan sumber daya alam hasil desa dapat berkurang dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Pendapatan hasil desa Desa Mengare cukup memuaskan, sebagian masyarakat Desa Mengare juga bekerja sebagai petani kacang-kacangan dan umbi-umbian.
4. Etos kerja, keuletan dan jiwa kewirausahaan di sektor perekonomian mikro dengan adanya pelabuhan, faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,62. Beberapa masyarakat Desa Mengare juga banyak yang menjalankan usaha sendiri dari hasil pengelolaan sumber daya yang ada.
5. Pemanfaatan sumber daya alam hasil laut meningkat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4. Desa Mengare terkenal dengan Desa penghasil rajungan serta ikan bandeng yang sangat enak dikalangan wilayah Jawa Timur.

b) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner dan penilaian responden, faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam upaya peningkatan potensi Desa Mengare adalah sebagai berikut.

1. Penentuan skala prioritas potensi Desa Mengare yang dapat dikelola oleh masyarakat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,78. Penentuan skala prioritas adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya prioritas pemanfaatan potensi Desa Mengare kita dapat mengetahui faktor potensi desa apa yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta lebih mendahulukan penanganannya dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.
2. Pemanfaatan sumber daya alam pariwisata yang dikelola masyarakat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,72. Pemanfaatan sumber daya alam pariwisata di Desa Mengare masih kurang baik dikarenakan belum adanya program pemerintah yang direalisasikan untuk membangun tempat-tempat pariwisata di Desa Mengare. Beberapa tempat pariwisata yang memiliki potensi sangat besar terhadap titik tumbuh ekonomi masyarakat Desa Mengare, yaitu benteng peninggalan belanda, hutan mangrove dan pantai pasir putih.
3. Upaya masyarakat mensosialisasikan potensi desa kepada pihak investor pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,7. Desa Mengare memiliki potensi yang beragam mulai dari sumber daya alam hasil desa, hasil laut, sampai dengan pariwisata.
4. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,7. Kemajuan tingkat kesejahteraan masyarakat sangat memerlukan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan untuk meningkatkan potensi desa yang akan dikelola.
5. Tingkat pendidikan masyarakat untuk mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,54. Peningkatan pengelolaan potensi desa perlu adanya pengetahuan yang memadai. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan masyarakat sangat penting untuk kemajuan

potensi desa. Pendidikan merupakan dasar kekuatan untuk bersaing dalam pengelolaan potensi desa yang ada, tidak hanya itu tingkat pendidikan juga menjadi kriteria yang penting bagi perusahaan untuk penerimaan tenaga kerja.

Tabel 3.2 Ringkasan Pembobotan Faktor Eksternal

	Opportunity	Rata-rata
1.	Peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat terbuka luas dengan adanya pembangunan pelabuhan	3,92
2.	Peluang membuka berbagai macam usaha terbuka luas dengan adanya pelabuhan	3,56
3.	Pemberdayaan UMKM meningkat dengan adanya pelabuhan	3,96
6.	Bentuk kerjasama antara pihak pelabuhan dengan masyarakat	3,86
7.	Program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan adanya pelabuhan	3,82
8.	Kerjasama antar desa di lingkungan Kabupaten Gresik semakin meningkat dengan adanya pelabuhan	3,64
10.	Pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap pemanfaatan potensi desa	3,62
	Threat	Rata-rata
4.	Dampak globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia dengan adanya pelabuhan	3,96
5.	Kondisi sosial, politik dan ekonomi pihak pelabuhan dengan masyarakat	3,96
9.	Investasi di lingkungan masyarakat dengan adanya pelabuhan	3,86
	Rata-rata	3,82

c) Faktor peluang/kesempatan (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner dari penilaian responden, faktor-faktor yang menjadi peluang dalam upaya meningkatkan potensi Desa Mengare adalah sebagai berikut.

1. Peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat terbuka luas dengan adanya pembangunan pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,92. Pembangunan pelabuhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di wilayah sekitarnya karena dengan adanya pembangunan pelabuhan terbuka pula lapangan kerja untuk bekerja di pelabuhan.
2. Peluang membuka berbagai macam usaha terbuka luas dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,56. Disamping pembangunan pelabuhan membuat terbukanya lapangan pekerjaan juga membuka peluang untuk membuka berbagai macam usaha, dengan adanya pembangunan pelabuhan ini kemungkinan di sekitar pelabuhan akan dibangun berbagai macam gedung seperti pergudangan, hotel penginapan, restoran, mal dan lain sebagainya.
3. Pemberdayaan UMKM meningkat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,96. Pembangunan pelabuhan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan pemasaran produk-produk usaha kecil menengah di wilayah sekitarnya.
4. Bentuk kerjasama antara pihak pelabuhan dengan masyarakat. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,86. Bentuk kerjasama antara pihak pelabuhan dengan masyarakat Desa Mengare salah satunya ialah tidak membatasi masyarakat Desa Mengare untuk mendaftar bekerja di pelabuhan Pelindo III (JIPE). Akan tetapi, pihak pelabuhan memberikan syarat menempatkan sesuai dengan kemampuan mereka.
5. Program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,82. Pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) ini membuat pemerintah merancang berbagai program untuk mengelola potensi wilayah disekitar pembangunan pelabuhan.
6. Kerjasama antardesa di lingkungan Kabupaten Gresik semakin meningkat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan

nilai rata-rata sebesar 3,64. Kerjasama antar desa di wilayah Kabupaten Gresik sangat penting untuk menunjang pengelolaan potensi desa yang ada.

7. Pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap pemanfaatan potensi desa. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,62. Adanya pembangunan pelabuhan tidak luput dari pembangunan infrastruktur penunjang beroprasinya pelabuhan dengan dibanguannya infrastruktur penunjang pelabuhan memberikan dampak positif terhadap wilayah sekitarnya

d) Faktor Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner dari penilaian responden, faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam upaya meningkatkan potensi Desa Mengare adalah sebagai berikut.

1. Dampak globalisasi, pasar bebas, dan keterbukaan ekonomi dunia dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,96. Pada era globalisasi, peran suatu daerah sangat penting bagi kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang sangat matang dalam menghadapi arus perekonomian global.
2. Kondisi sosial, politik, ekonomi pihak pelabuhan dengan masyarakat. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,96.
3. Investasi dilingkungan masyarakat dengan adanya pelabuhan. Faktor ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,86. Investasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam membantu terciptanya titik pertumbuhan ekonomi.

Setelah faktor-faktor internal dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan, faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi peluang dan ancaman, langkah selanjutnya adalah pembobotan IFAS-EFAS.

Tabel 3.3 Penilaian Bobot Matriks EFAS-IFAS

STRENGTH		Rata-rata	Bobot	Nilai	Bobot x nilai
	1	3,68	0,08	4	0,32
	2	3,88	0,18	2	0,36
	4	3,66	0,06	3	0,18
	6	3,62	0,03	3	0,09
	7	4	0,20	1	0,20
		Total S	0,55	13	1,15
WEAKNESS		Rata-rata	Bobot	Nilai	Bobot x nilai
	3	3,78	0,12	1	0,12
	5	3,72	0,11	1	0,11
	8	3,7	0,10	2	0,20
	9	3,7	0,10	2	0,20
	10	3,54	0,02	2	0,04
		Total W	0,45	8	0,67

Dari tabel 3.3, dapat dilihat bahwa faktor kelemahan yang mendapatkan nilai rata-rata terendah adalah tingkat pendidikan masyarakat Desa Mengare dengan nilai rata-rata sebesar 3,54. Hal ini menurut responden merupakan kelemahan terbesar Desa Mengare karena rata-rata masyarakat Desa Mengare banyak yang lulusan SMA. Oleh karena itu, tingkal pendidikan ini prioritas untuk diperbaiki.

Faktor peluang yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah peningkatan pemberdayaan UMKM di Desa Mengare dengan nilai rata-rata 3,96. Dengan ditingkatnya pemberdayaan UMKM, akan membangun dengan cepat titik tumbuh perekonomian Desa Mengare. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, serta dukungan kelembagaan. Hal ini dapat memberikan peluang kepada usah kecil dan menengah yang saat ini mulai berkembang di Desa Mengare, tidak hanya usaha yang berkembang saja akan tetapi usaha yang sebelumnya mengalami mati suri juga harus diberi kehidupan kembali.

Faktor ancaman yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah investasi swasta dilingkungan masyarakat, dengan nilai rata-rata sebesar 3,86. Artinya, investasi swasta yang

ditanamkan di kalangan masyarakat akan sangat membahayakan bagi perekonomian, karena jika perekonomian dikuasai oleh pihak swasta maka yang mengatur seluruh aliran perdagangan adalah pihak swasta dan kemungkinan besar masyarakat luar akan lebih di prioritaskan untuk bekerja di wilayah tersebut dari pada masyarakat lokal sendiri.

Tabel 3.4 Pembobotan Hasil Kuesioner SWOT

	S = 1,15	W = 0,67
O = 0,88	SO = 2,03	WO = 1,55
T = 0,62	ST = 1,77	WT = 1,29

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasil pembobotan kuisioner berdasarkan tabel matriks EFAS-IFAS. Strategi *Strength – Opportunity* (SO) mendapatkan nilai 2,30. Strategi *Weakness – Opportunity* mendapatkan nilai 1,55. Strategi *Strength – Threat* (ST) mendapatkan nilai 1,77. Serta strategi *Weakness – Threat* (WT) mendapatkan nilai 1,29.

Tabel 3.5 Urutan Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
I	<i>Strength – Opportunity</i> (SO)	2,30
II	<i>Strength – Threat</i> (ST)	1,77
III	<i>Weakness – Opportunity</i> (WO)	1,55
IV	<i>Weakness – Threat</i> (WT)	1,29

Dari hasil interaksi IFAS–EFAS, yang menghasilkan alternatif strategi yang mendapat bobot paling tinggi adalah *Streght–Opportunity* (SO), yang dapat diartikan sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada. Kondisi ini menguntungkan bagi Desa Mengare karena dari sisi faktor internal, Desa Mengare memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya, sedangkan penilaian dari sisi faktor eksternal peluang yang ada jauh lebih besar dari pada ancaman dalam upaya pemanfaatan potensi Desa Mengare. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S, W, O, dan T.

Tabel 3.6 Strategi Prioritas I: *Strength–Opportunity* (SO)

Strength	Opportunity
1. Letak geografis posisi Desa Mengare menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa.	1. Peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat terbuka luas dengan adanya pembangunan pelabuhan
2. Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia mampu untuk bersaing dalam perekrutan tenaga kerja pelabuhan	2. Peluang membuka berbagai macam usaha terbuka luas dengan adanya pelabuhan
3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil desa dapat berkurang dengan adanya pelabuhan	3. Pemberdayaan UMKM meningkat dengan adanya pelabuhan
4. Etos kerja, keuletan, dan jiwa kewirausahaan di sektor perekonomian mikro meningkat dengan adanya pelabuhan	4. Bentuk kerjasama antara pihak pelabuhan dengan masyarakat.
5. Pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil laut meningkat dengan adanya pelabuhan	5. Program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan adanya pelabuhan.
	6. Kerjasama antar desa di lingkungan Kabupaten Gresik semakin meningkat dengan adanya pelabuhan.
	7. Pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap pemanfaatan potensi desa.
Strategi SO (Strength – Opportunity)	
1. Memanfaatkan letak posisi geografis Desa Mengare yang dekat dengan pelabuhan sehingga menguntungkan untuk terbuka peluang kerja, pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa	
2. Kualitas dan kuantitas masyarakat mampu	

- untuk bersaing dalam perekrutan lapangan pekerjaan pelabuhan
3. Memanfaatkan sumber daya alam hasil desa dengan meningkatkan memberdayakan UMKM untuk di promosikan kepada pihak/tenagakerja pelabuhan
 4. Meningkatkan kewirausahaan di sektor perekonomian mikro dan bekerjasama dengan desa di lingkungan Kabupaten Gresik dalam memasarkan produk
 5. Memanfaatkan sumber daya alam hasil laut untuk dijadikan produk usaha serta dipasarkan ke wilayah pelabuhan

Meskipun strategi SO merupakan alternatif strategi terbaik yang memiliki nilai pembobotan paling tinggi, belum tentu semua strategi-strategi tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Sehingga, perlu dilakukan beberapa prioritas apabila dalam pelaksanaannya secara bersama-sama menemui kendala sumber daya. Penentuan prioritas kebijakan dari beberapa strategi kebijakan *Strength-Opportunity* (SO) yang dihasilkan melalui analisis *SWOT* pada penulisan ini dilakukan dengan metode *Delphi*.

3.2 Hasil Analisis Delphi

Untuk mencari faktor-faktor yang dipergunakan sebagai konsep peningkatan potensi Desa Mengare terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE), akan diketahui bagaimana strategi arahan/saran yang akan digunakan dalam konsep tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Delphi*, karena melalui analisa ini nantinya akan dilakukan eksplorasi terhadap potensi Desa Mengare yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mengare. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh disebabkan oleh adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa bentuk iterasi/tahapan analisis *Delphi* untuk memperoleh data yang akurat dari para responden, antara lain (1) Iterasi I adalah menguji variabel yang dihasilkan dari kajian teori, yang selanjutnya menghasilkan persetujuan awal terhadap variabel tersebut sebagai faktor yang akan diteliti lebih lanjut; (2) Iterasi II adalah mengeksplorasi faktor-faktor potensi Desa Mengare yang

berpengaruh terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE); (3) Iterasi III adalah menentukan faktor-faktor strategi yang akan dipakai untuk merumuskan konsep pemanfaatan potensi Desa Mengare.

Tahapan analisa *Delphi*, **Iterasi I** adalah menguji faktor-faktor yang dihasilkan dari kajian pustaka/teori dari analisis *SWOT* variabel yang didapat di ujikan dengan wawancara langsung kepada Kepala Desa 3 kelurahan apakah variabel yang di dapat sudah tepat untuk dijadikan kuesioner. Selanjutnya, **Iterasi II** adalah untuk memberikan kesempatan penilaian kepada responden terhadap semua variabel dan faktor yang dihasilkan dari kuisisioner *SWOT*.

Tabel 3.7 Penilaian Responden terhadap Faktor-faktor Potensi

No	Faktor-faktor	Penilaian Responden				
		S K B	K B	N	B	S B
I	Faktor Internal					
1.	Apakah letak geografis posisi Desa Mengare menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa.			N		
2.	Apakah kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia mampu untuk bersaing dalam perekrutan tenaga kerja pelabuhan.					S B
3.	Bagaimana penentuan skala prioritas potensi desa mengare yang dapat dikelola oleh masyarakat dengan adanya pelabuhan.		K B			

4.	Apakah pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil desa dapat berkurang dengan adanya pelabuhan.				B	
5.	Bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Alam pariwisata yang dikelola masyarakat dengan adanya pelabuhan.		K B			
6.	Apakah Etos kerja, keuletan, dan jiwa kewirausahaan di sektor perekonomian mikro meningkat dengan adanya pelabuhan.				B	
7.	Apakah pemanfaatan Sumber Daya Alam hasil laut meningkat dengan adanya pelabuhan.				B	
8.	Bagaimana upaya masyarakat mensosialisasikan potensi desa kepada pihak investor pelabuhan.		K B			
9.	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan.			N		
10.	Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat untuk mengelola potensi desa dengan adanya pelabuhan.		K B			

No	Faktor-faktor	Penilaian Responden				
		S K B	K B	N	B	S B
I	Faktor Eksternal					
1.	Apakah peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat terbuka luas dengan adanya pembangunan pelabuhan.					S B
2.	Apakah peluang membuka berbagai macam usaha terbuka luas dengan adanya pelabuhan.				B	
3.	Apakah pemberdayaan UMKM meningkat dengan adanya pelabuhan.		K B			
4.	Bagaimana dampak globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia dengan adanya pelabuhan.	S K B				
5.	Bagaimana kondisi sosial, politik dan ekonomi pihak pelabuhan dengan masyarakat.		K B			
6.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak pelabuhan dengan masyarakat.				B	
7.	Bagaimana program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan adanya			N		

	pelabuhan.					
8.	Apakah kerjasama antar desa di lingkungan Kabupaten Gresik semakin meningkat dengan adanya pelabuhan.				B	
9.	Bagaimana investasi dilingkungan masyarakat dengan adanya pelabuhan.			N		
10.	Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap pemanfaatan potensi desa.				B	

Setelah melalui proses iterasi II, maka selanjutnya dalam proses **Iterasi III** adalah melakukan tanya-jawab kepada responden yang dianggap ahli yaitu Kepala Desa dari 3 kelurahan untuk mendapatkan persetujuan serta menyatukan persepsi para responden dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE). Proses **Iterasi III** ini merupakan rangkuman dari seluruh pendapat/informasi yang dihasilkan dari para responden analisis SWOT. Kemudian, dimintakan persetujuan serta penentuan strategi mana yang harus digunakan dalam upaya peningkatan potensi Desa Mengare dengan adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) agar dapat menyusun konsep penanganannya sehingga prediksi awal tentang kejadian/peristiwa yang akan terjadi pada waktu ke depan akibat adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) ini dapat di tangani dengan suatu konsep penanganan yang benar dan tepat. Adapun faktor-faktor yang dihasilkan dari iterasi III dan disetujui berpengaruh meningkatkan potensi Desa Mengare terhadap adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) adalah:

1. Letak posisi geografis Desa Mengare yang dekat dengan pelabuhan menguntungkan untuk terbuka peluang kerja, pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang/jasa.
2. Kualitas dan kuantitas masyarakat mampu untuk bersaing dalam perekrutan lapangan pekerjaan pelabuhan
3. Memanfaatkan sumber daya alam hasil desa dengan meningkatkan memberdayakan UMKM untuk di promosikan kepada pihak/tenagakerja pelabuha.
4. Meningkatkan kewirausahaan di sektor perekonomian mikro dan bekerjasama dengan desa dilingkungan Kabupaten Gresik dalam memasarkan produk.
5. Memanfaatkan sumber daya alam hasil laut untuk dijadikan produk usaha serta dipasarkan ke wilayah pelabuhan.

4. KESIMPULAN

Sehubungan dengan adanya pembangunan pelabuhan Pelindo III (JIPE) Wilayah Gresik, pembangunan tersebut akan membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat Desa Mengare. Oleh sebab itu, dampak positif dengan adanya pelabuhan dapat dimanfaatkan bagi warga desa, sedangkan dampak negatif adanya pelabuhan dapat diterima dengan cara menanggulangi dampak tersebut. Hasil identifikasi dengan menggunakan metode *SWOT* dan pendapat akhir metode *Delphi* menghasilkan alternatif strategi dengan nilai bobot paling tinggi 2,30 yaitu *Strenght-Opportunity* (SO) yang diartikan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Dampak positif dengan adanya pembangunan pelabuhan antara lain:

- (1) Menunjang titik tumbuh perekonomian serta distribusi barang/jasa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mengare.
- (2) Perekrutan tenaga kerja pelabuhan dan masyarakat desa mempunyai peluang untuk menjadi tenaga kerja pelabuhan.
- (3) Sumber daya hasil alam, hasil desa, hasil laut, dan pariwisata dapat di promosikan untuk menarik minat investor serta konsumen.
- (4) Masyarakat akan meningkatkan kemampuan, partisipasi, dan pendidikan serta membuka berbagai macam usaha baru.

- (5) Masyarakat dapat mengirim Sumber Daya Alam hasil desa dari satu daerah ke daerah yang lain melalui pelabuhan.

Sedangkan dampak negatif dengan adanya pembangunan pelabuhan antara lain:

- (1) Mempersempit lokasi nelayan dalam mencari ikan dan mengurangi potensi lahan yang dibuat menjadi tambak akibat reklamasi.
- (2) Adanya globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia serta timbul persaingan secara tidak sehat.
- (3) Kemungkinan menambah tingkat pengangguran akibat peralihan profesi nelayan.
- (4) Menambah tingkat abrasi pantai akibat ombak yang dibawah oleh kapal laut.

Berikut ini merupakan potensi Desa Mengare yang dapat dikelola dengan adanya pembangunan pelabuhan:

- (1) Pengolahan rajungan untuk diambil daging rajungannya saja dan dikemas sehingga konsumen tidak susah payah untuk mengupas cangkang rajungan lagi
- (2) Pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng tanpa duri (Batari), bandeng asap dan otak-otak bandeng
- (3) Pengolahan udang rebon untuk dijadikan terasi udang
- (4) Pengolahan ketela pohon yang dikupas kemudian dikeringkan terlebih dahulu dan diolah menjadi tepung tapioka
- (5) Pengolahan jagung menjadi tepung jagung

Adanya pembangunan pelabuhan tidak luput dari dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif dengan adanya pembangunan pelabuhan harus dipertahankan, sedangkan dampak negatifnya harus diatasi. Misalnya, lokasi pencarian ikan nelayan pindah agak jauh dari lokasi sebelumnya, merekrut tenaga kerja dari Desa Mengare untuk mengurangi adanya pengangguran, dan membangun tanggul di dekat pantai untuk mengurangi abrasi air laut.

5. REFERENSI

- Daryanto A. (2004). Keunggulan, Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional. AGRIMEDIA Volume 9 Nomor 2.MMA-IPB, Bogor.
- Listyaningsih. (2014). *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Administrasi Pembangunan: konsep, dimensi dan strateginya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sjafari, Agus dan Sumaryo GS.(2012). *Pembangunan Masyarakat* (Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah). Serang: FISIP Unitra Press,.
- Todaro, P. Michael and Smith, C. Stephen. (2006). *Economic Development 9th Edition (terj)*. Jakarta: Erlangga,.
- Worosuprodjo S.(2007). *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar pada Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.